

**THE APPLICATION METHODS OF SURVEY QUESTION RECITE
READ REVIEW (SQ3R) TO IMPROVE STUDENT LEARNING
OUTCOMES IN SOCIAL SCIENCE
FIFTH GRADE SDN 032 KUALU**

Erliana Leo Sihombing, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
erlin_nona@gmail.com, syahrilfuddinkarim@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id 0853561235795

Study program Elementary School Teacher FKIP
University of Riau, Pekanbaru

Abstract: *This study aims to improve learning outcomes through the application of methods SQ3R IPS Students in class V SDN 032 Kualu Pekanbaru, while the time the study was conducted in the academic year 2015/2016. Design of this research is the Classroom Action Research (PTK). As the subjects in this study is the fifth grade students of SDN 032 Kualu, with 28 students, consisting of 11 men and 17 women. Based on the analysis of data it can be concluded that the application of the method SQ3R can improve learning outcomes IPS Students in class V SDN 032 Kualu, this can be seen on the data to prove it: the teacher's activities first cycle 1 meeting obtained by percentage of 65% (good), the first cycle of meetings 2 amounted to 75% (good). In the second cycle of meeting 1 85% (very good). While on the second cycle 2 meeting obtained by percentage of 95% (very good). Student activity I cycle 1 meeting obtained by percentage of 65% (good), the first cycle 2 meeting obtained a percentage of 75% (good), with an increase of 10%. Then in the second cycle 1 meeting obtained by percentage of 90% (very good), and the second cycle 2 meeting obtained by percentage of 95% (very good). Learning outcome from a base score of 62.82 increased in the first cycle with the average being 69.64 compared with a base score, which means the increase of 6.82 (11%). In the second cycle average of 78.57 an increase of 8.93 (13%) of the average score of the base. Mastery learning the basic score of 32% or 9 students from 28 students, increased in the first cycle of 57% or students who completed as many as 16 people and the second cycle was obtained completeness of students by 93% or as many as 26 students received grades above KKM 70.*

Keywords: *Social Learning Outcomes, SQ3R*

PENERAPAN METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW (SQ3R)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DI KELAS V SDN 032 KUALU

Erliana Leo Sihombing, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
erlin_nona@gmail.com, syahrilfuddinkarim@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id 085263387160

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan metode SQ3R Siswa di kelas V SDN 032 Kualu Pekanbaru, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 032 Kualu Pekanbaru, dengan jumlah 28 orang siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 17 orang perempuan. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa di kelas V SDN 032 Kualu, hal ini dapat dilihat pada data yang membuktikannya: aktivitas guru siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 65% (baik), siklus I pertemuan 2 sebesar 75% (baik). Pada siklus II pertemuan 1 85% (amat baik). Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase 95% (amat baik). Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 65% (baik), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 75% (baik), dengan peningkatan sebanyak 10%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase 90% (amat baik), dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase 95% (amat baik). Peningkatan hasil belajar dari skor dasar sebesar 62,82 meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 69,64 dibandingkan dengan skor dasar yang berarti kenaikannya 6,82 (11%). Pada siklus II rata-rata 78,57 terjadi kenaikan 8,93 (13%) dari rata-rata skor dasar. Ketuntasan belajar pada skor dasar sebesar 32% atau 9 siswa dari 28 siswa, meningkat pada siklus I sebesar 57% atau siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dan pada siklus kedua diperoleh ketuntasan siswa sebesar 93% atau sebanyak 26 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM 70.

Kata kunci: *hasil belajar IPS, SQ3R*

PENDAHULUAN

Secara sederhana IPS diartikan sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oleh anak didik di tingkat sekolah dasar dan menengah. Selain itu, Cheppy (2000) mengemukakan bahwa IPS diidentifikasi sebagai studi yang berhubungan dengan masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik, baik dalam arti untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingannya sesama. Bagaimana manusia berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan bersama, dan bagaimana manusia mengubah atau diubah oleh lingkungannya.

Dalam ruang lingkup IPS terpadu, dikemukakan bahwa lapangan kurikulum IPS membantu anak didik untuk mengerti lingkungan fisik dan sosialnya. Meliputi masa lampau tetapi sekaligus menitikberatkan pada kejadian-kejadian masa kini dan jangkauan masa depan. Di samping itu juga bertanggung jawab terhadap perkembangan sosial dan pertumbuhan anak didik ke arah warganegara yang baik (Cheppy, 2000).

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada metode pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu metode pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.

Mengingat pentingnya penguasaan IPS oleh siswa maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa lebih antusias, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas. Berdasarkan observasi dan dokumentasi dengan ibu Ita Khairunna selaku guru kelas V SDN 032 Kualu Pekanbaru diperoleh data: jumlah siswa 28 orang, KKM yang ditetapkan 70. Jumlah siswa yang mencapai KKM 9 orang (32%), jumlah siswa yang belum mencapai KKM 19 orang (68%), nilai rata-rata kelas 62,82.

Dari data di atas dapat diketahui masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan:

1. Guru tidak menggunakan model pembelajaran,
2. Kurangnya interaksi yang baik antara guru dan siswa,
3. kurangnya persiapan mengajar, dan lain sebagainya.

Selain itu ditemui gejala-gejala pada pembelajaran IPS khususnya pada siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa diam saja jika menemui kesulitan dalam belajar IPS.
2. Siswa kurang aktif membaca atau melakukan aktivitas menganalisis dari buku sumber IPS
3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa; misalnya tidak berani menjawab pertanyaan yang diajukan.
4. Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif seperti memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan lain sebagainya.

5. Hanya beberapa siswa yang berani bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran IPS meliputi pengetahuan sosial dan sejarah. Pengetahuan sosial untuk anak Sekolah Dasar lebih banyak dititik beratkan pada dunia siswa dan lingkungannya. Akan tetapi pembelajaran IPS tetap dianggap pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa. Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 032 Kualu Pekanbaru yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi di antaranya adalah dengan menerapkan strategi ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain sebagainya. Akan tetapi, tetap belum dapat merubah permasalahan menjadi lebih baik. Dari alasan-alasan di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa menurut analisa penulis dipengaruhi salah satunya oleh cara mengajar yang kurang memotivasi siswa dan terkesan monoton atau kurang kreatif.

Selain itu juga guru dalam mengajarkan IPS dilakukan dengan cara seperti dengan membuat tugas yang harus dikerjakan siswa di sekolah maupun di rumah, dan lain sebagainya, yang dirasakan telah optimal. Ternyata upaya yang dilakukan belum mampu sepenuhnya meningkatkan nilai ketuntasan belajar siswa (dimana penulis beranggapan bahwa ketercapaian ketuntasan belajar siswa dimulai dari motivasi belajar yang baik). Maka penulis perlu menyarankan untuk menggunakan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode SQ3R. Metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar (Muhibbin Syah, 2006: 140).

Mengingat begitu pentingnya IPS maka siswa harus lebih memberi perhatian lebih pada mata pelajaran. Apa yang terjadi di sekolah kebanyakan adalah bahwa siswa kurang bersungguh-sungguh belajar, IPS hal ini dikarenakan IPS memiliki konsentrasi ilmu yang sangat luas/banyak. Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan dengan judul "Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa di kelas V SDN 032 Kualu Pekanbaru"

Bertolak dari latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu "Apakah penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa di kelas V SDN 032 Kualu Pekanbaru?"

Sesuai latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan metode SQ3R Siswa di kelas V SDN 032 Kualu Pekanbaru.

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi siswa agar penerapan pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di di kelas V SDN 032 Kualu Pekanbaru.
2. Bagi guru, penerapan pembelajaran SQ3R dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS.
3. Bagi Kepala Sekolah, kiranya dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS sehingga optimalisasi hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan sasaran dan tujuan sekolah yang ditetapkan di kelas V SDN 032 Kualu Pekanbaru.
4. Bagi peneliti, merupakan wacana untuk membuka wawasan baru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran di kelas.

Metode SQ3R adalah metode yang berusaha menjadikan siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada pokok bacaan. Metode SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (Muhibbin Syah, 2006: 140).

Hasil belajar menurut S. Nasution dalam Kunandar (2009) bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa penguasaan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti tes.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini diadakan di kelas V SDN 032 Kualu, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Kunci utama PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tindakan oleh orang yang terlibat langsung dalam bidang yang diperbaiki tersebut, dalam hal ini para guru dapat meminta bantuan orang lain dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan tersebut. Guru dapat berkolaborasi dengan guru lain atau kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas belajar siswanya, sehingga dari PTK tersebut dapat dihasilkan suatu model pembelajaran yang efektif.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 032 Kualu Pekanbaru, dengan jumlah 28 orang siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 17 orang perempuan.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus dan sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Siswa dan lembar pengamatan. Masing-masing perangkat pembelajaran mempunyai fungsi yang berbeda-beda.

a. Silabus

Silabus dan sistem penilaian berfungsi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut, maka silabus dan sistem penilaian mata pelajaran dimulai dengan identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrument, dan contoh instrument, alokasi waktu serta sumber bahan atau alat.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan membantu guru untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk delapan kali pertemuan.

Setiap rencana pelaksanaan pembelajaran memuat kompetensi dasar, hasil belajar, materi pokok, indikator, kelengkapan dan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Lembar kerja siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) bertujuan sebagai panduan bagi siswa berlatih untuk memahami materi pembelajaran yang telah disajikan. Didalam LKS ada langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa, sekaligus membantu guru dalam menyajikan materi yang harus dikuasai siswa. Setiap kali pertemuan diberikan satu LKS yang harus didiskusikan oleh siswa dalam kelompoknya. Pada LKS terdapat tujuan yang ingin dicapai, langkah kerja serta pertanyaan untuk dijawab saat melaksanakan diskusi.

Teknik Pengumpulan data

1. Tes

Data hasil belajar terdiri dari nilai hasil belajar pada Ulangan harian pertama dan ulangan harian kedua.

2. Observasi

Observasi aktivitas guru dimaksudkan untuk menjanging data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Data yang dihasilkan merupakan kualitas guru saat melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan penilaian dalam bentuk skala dan diterjemahkan ke dalam bentuk persentase ketercapaian pembelajaran menggunakan metode SQ3R.

Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, kemudian data aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan menggunakan rumus Purwanto (2008) sebagai berikut:

$$KR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas empat kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1. Kriteria Aktivitas guru dan siswa

No	Persentase Interval	Kategori
1	81 - 100	Amat baik
2	61 - 80	Baik
3	51-60	cukup
4	Kurang dari 50	kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto (1998)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus Purwanto (2008) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor yang benar

N = Skor maksimal

3. Indikator Ketuntasan

a. Peningkatan hasil belajar

Data peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus Zainal Aqib, dkk, (2011), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = peningkatan

Postrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

b. Ketuntasan Individu

Seseorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkannilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah Purwanto (2008) berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100$$

Keterangan:

KK: Ketuntasan Klasikal

JT: Jumlah siswa yang tuntas

JS: Jumlah siswa seluruhnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode SQ3R dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 032 Kualu, pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas V SD Negeri 032 Kualu. pada saat proses pembelajaran berlangsung diamati oleh observer yang berpedoman pada Lembar Observasi. Sedangkan terhadap hasil belajar siswa menggunakan tes.

Pelaksanaan Tindakan

1) Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk 4 kali pertemuan, LKS (lampiran c halaman 50), Evaluasi (lampiran d halaman 58), kriteria penilaian aktivitas guru (lampiran e halaman 67) dan siswa (lampiran g halaman 73), lembar observasi aktivitas guru (lampiran f halaman 69) dan siswa (lampiran h halaman 75), kisi-kisi soal ulangan harian untuk siklus I dan II yang terdiri dari UH 1 dan UH 2 yang disesuaikan dengan indikatornya (lampiran i halaman 79). Ditetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan *metode SQ3R* yaitu kelas V SDN 032 Kualu berjumlah 28 siswa.

2) Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 April 2016 dan Senin tanggal 25 April 2016, kemudian untuk mengambil nilai evaluasi siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 April 2016. Untuk siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan dan 1 kali tes (ulangan harian I) setiap akhir pertemuan dilakukan post tes. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SD Negeri 032 Kualu dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun standar kompetensi yang diajarkan adalah menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Setelah RPP disusun, peneliti meminta salah seorang teman

sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru kelas V juga karena sudah mengerti karakteristik siswa.

Kegiatan pembelajaran dipaparkan sebagai berikut: Kegiatan awal: pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam, mengajak siswa berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya memberikan motivasi, memberikan apersepsi dengan tanya jawab, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta melakukan kontrak belajar dengan siswa. Kegiatan inti: terdiri dari tahapan pada strategi SQ3R yang dilakukan secara hirarkis mulai dari tahap *survey*, *question*, *read*, *recite* dan *review*.

Tahap '*survey*' guru menyediakan teks berkaitan dengan materi yaitu proklamasi. Guru meminta siswa juga ikut serta memeriksa dan mengidentifikasi teks. *Survey* dalam tahap ini adalah melihat-lihat bahan bacaan secara cepat. Guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan isi cerita dan bertanya jawab dengan siswa seputar gambar. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca dan bertanya. Dalam kegiatan prabaca atau *survey* ini, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan semata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Fokus kegiatan pembelajaran pada tahap prabaca adalah untuk membangkitkan skemata siswa tentang topik bacaan sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan dan pengalamannya. Hal yang bisa dilakukan guru pada kegiatan *survey* adalah menyediakan bacaan dan meminta siswa membaca judul bacaan, memperkenalkan para tokoh kemerdekaan kemudian meminta siswa memprediksi kelanjutan cerita atau menunjukkan gambar yang berkaitan dengan isi cerita dan bertanya jawab dengan siswa seputar gambar tersebut. Kegiatan *survey* dilakukan dengan pedoman melihat atau meneliti judul, kemudian membaca secara sekilas dari peta konsep yang guru siapkan yang ditunjukkan kepada siswa dan agar lebih memudahkan proses *survey*, guru menggunakan media gambar agar siswa mengamati gambar yang ada yang berkaitan dengan materi. Dari gambar dan peta konsep tersebut siswa diharapkan bisa memprediksi isi cerita.

Pada tahap '*Question*' guru meminta siswa untuk menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks yaitu peristiwa di sekitar proklamasi. Guru membimbing siswa membuat pertanyaan. Siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes informasi yang dan diperolehnya dari hasil membaca *survey*.

Pada tahap '*Read*' guru meminta siswa membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Guru meminta siswa secara bergantian membacakan pertanyaan dan jawabannya. Kegiatan saat baca dilakukan dengan cara guru mendorong terjadinya analisis tentang materi bacaan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memprediksi jawaban pertanyaan sesuai dengan tujuan membaca dan siswa dapat membuat ringkasan bacaan. Secara umum tahap *read* atau membaca dalam pembelajaran ini dimaksudkan membaca teks bacaan untuk menemukan jawaban dari rumusan pertanyaan yang dibuat sebelumnya dan diharapkan siswa setelah mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut membuat catatan singkat tentang informasi dari tahap *question*.

Pada tahap '*Recite*' guru meminta siswa mengulangi jawaban dari pertanyaan sesuai teks yang telah dipelajari. Guru perlu memastikan bahwa siswa menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Secara umum *recite* dimaksudkan mencocokkan jawaban pertanyaan dan membuat simpulan cerita dengan kata-kata sendiri tanpa membuka teks bacaan. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam catatat yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Jadi kegiatan *recite* dilakukan dengan

tujuan siswa melihat kembali teks bacaan untuk dibandingkan dengan hasil simpulan dan memperbaikinya

Pada tahap '*Review*' pada akhir pembelajaran bagi siswa guru meninjau ulang seluruh jawaban pertanyaan yang tersusun pada langkah-langkah kedua dan ketiga.

Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru pada pertemuan ini siswa belum dapat mengikuti secara baik tahapan pembelajaran yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Aktivitas siswa dalam kelompoknya masih banyak belum dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, masih banyak yang acuh tak acuh dengan teman sekelompoknya, dan ingin mempertahankan pendapat masing-masing. Disamping itu, mungkin karena siswa belum memahami secara baik langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh, walaupun guru secara rinci mengingatkannya. Disamping itu siswa tidak mau bertanya tentang apa yang tidak mereka mengerti. Kemauan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan masih terlihat malu-malu atau takut. Secara umum pada pertemuan ini aktivitas siswa sebagaimana yang diharapkan belum terlaksana dengan baik.

3) Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPS tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran di antaranya:

- a. Permasalahannya aktivitas guru dalam menguasai penggunaan metode SQ3R selama proses pembelajaran
- b. Selain kendala dari guru, kendala yang berasal dari siswa
- c. Secara umum aktivitas siswa dalam belajar sudah baik namun belum optimal dan masih perlu bimbingan dan pengawasan yang lebih baik. Mengingat pembelajaran ini masih dianggap baru. Adapun aktivitas siswa yang dianggap masih membutuhkan perbaikan di siklus II khususnya adalah pada aspek siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, beberapa siswa masih tampak bingung untuk mengemukakan prediksi isi cerita sehingga guru memberikan contoh.

Analisis Hasil Penelitian

1. Aktivitas guru

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru setiap pertemuan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.1. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Jumlah	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase	65%	75%	85%	95%
Kategori	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas yang dilakukan guru adalah 65% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas yang dilakukan siswa adalah 75% dengan kategori baik. Pada data aktivitas di siklus II diketahui rata-rata persentase aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan 1 adalah 85% dengan kategori amat baik. Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas yang dilakukan guru sebesar 95% dengan kategori amat baik.

2. Aktivitas siswa

Tabel. 4.2. Aktivitas Siswa pada Metode SQ3R siklus I dan II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	13	15	18	19
Persentase	65%	75%	90%	95%
Kategori	Baik	Baik	Amat baik	Amat Baik

Pertemuan pertama aktivitas siswa rata-rata 65% (katagori baik), pada pertemuan ke dua meningkat dengan rata-rata 75% (katagori baik), dengan peningkatan sebanyak 10%.

Kemudian pada siklus II aktivitas siswa kelas V SD Negeri 032 Kualu selama mengikuti poses pembelajaran menggunakan metode SQ3R mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya sebagaimana terlihat aktivitas siswa meningkat, siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa adalah 90% atau dengan katagori amat baik, dan pada pertemuan ke dua rata-rata aktivitas siswa adalah 95% atau dengan katagori amat baik. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 5%.

3. Hasil belajar IPS

Tabel. 4.3. Rata-rata Hasil belajar siswa

Data	Jumlah siswa	Rata-rata
Skor Dasar	28	62,82
Siklus I	28	69,64
Siklus II	28	78,57

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus pertama yaitu rata-rata 62,82 menjadi 69,64 dengan peningkatan sebesar 6.82. Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 69,64 menjadi 78,57 dengan peningkatan sebesar 8.93.

4. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa	Ketuntasan				Keterangan
		Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	
SD	28	9	(32%)	19	(68%)	Tidak tuntas
I	28	16	(57%)	12	(43%)	Tidak tuntas
II	28	26	(93%)	2	(7%)	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I ke siklus II. Skor dasar diperoleh ketuntasan siswa sebesar 32%. Pada siklus pertama diperoleh ketuntasan siswa sebesar 57% dan pada siklus kedua diperoleh ketuntasan siswa sebesar 93%.

5. Peningkatan Hasil Belajar

Tabel. 4.5. Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam penerapan Metode SQ3R pada Siklus I, dan Siklus II

Siklus	Rata-rata hasil belajar	Peningkatan	
		SD-UH 1	UH 2 – UH 1
Skor dasar	62,82		
Ulangan Harian I	69,64	6,82	
Ulangan Harian II	78,57		8,93

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dalam penerapan Metode SQ3R dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan rata-rata dari skor dasar sebesar 62,82 meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 69,64 dibandingkan dengan skor dasar yang berarti kenaikannya 6,82 (11%). Pada siklus II rata-rata 78,57 terjadi kenaikan 8,93 (13%) dari rata-rata skor dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa di kelas V SDN 032 Kualu, hal ini dapat dilihat pada data yang membuktikannya sebagai berikut ini:

1. Aktivitas guru siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 65% dengan kategori baik dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 75% dengan kategori baik. Pada data aktivitas di siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase 85% dengan kategori amat baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase 95% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 65% (katagori baik), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 75% (katagori baik), dengan peningkatan sebanyak 10%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase 90% atau dengan katagori amat

baik, dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase 95% atau dengan katagori amat baik. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 5%.

2. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar sebesar 62,82 meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 69,64 dibandingkan dengan skor dasar yang berarti kenaikannya 6,82 (11%). Pada siklus II rata-rata 78,57 terjadi kenaikan 8,93 (13%) dari rata-rata skor dasar. Ketuntasan belajar pada skor dasar sebesar 32% atau 9 siswa dari 28 siswa, meningkat pada siklus I sebesar 57% atau siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dan pada siklus kedua diperoleh ketuntasan siswa sebesar 93% atau sebanyak 26 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM 70.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada pihak yang terkait dalam proses perkembangan belajar anak:

1. Diharapkan kepada guru agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, disarankan guru tidak hanya harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas tetapi juga perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
2. Disarankan agar dalam menerapkan metode SQ3R ini hendaknya dapat menyiapkan semua perangkat belajar secara sistematis dan melaksanakan langkah-langkah Metode SQ3R dengan baik dan benar, sehingga aktivitas guru meningkat.
3. Disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan metode SQ3R agar dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Asri Budiningsih, C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Cheppy. 2000. *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Surabaya: Penerbit Karya Anda.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Mintowati (2015). *Pengertian Dan Manfaat Metode SQ3R*.
<http://globallavebookx.blogspot.co.id/>

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008

Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara

Nana Sudjana, 2008, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Purwanto. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Slameto, 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.

_____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Tulus Tu,u. 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo

Zainal Aqib, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya